

## Peningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Melalui Model *Discovery Learning*

Farhan Hakiki<sup>1\*</sup>, Sriawan Asri<sup>2</sup> dan Syamzah Ayuningrum<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara  
[\\*farhanhakiki5917@gmail.com](mailto:farhanhakiki5917@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas III semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu dari bulan Mei 2021 sampai bulan Juli 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis kalimat tanya yang signifikan pada siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dari rata-rata tes keterampilan menulis kalimat tanya pada setiap siklus meningkat yaitu pada pra tindakan = 68,43; siklus I = 72,18; dan siklus II = 82,5 dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning* adalah menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar bahasa Indonesia menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa.

Kata kunci: keterampilan menulis, kalimat tanya, model *discovery learning*

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional (Hidayah, 2015). Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar di segala jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga tinggi. Pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan sarana dalam pengembangan dan pembinaan dalam berfikir untuk menumbuhkan cara berfikir logis, sistematis dan kritis. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pengajaran bahasa Indonesia dasar sangat penting untuk membangun pemahaman ilmu sosial dan teknologi siswa sebagai bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai (Mulyati, 2014). Oleh sebab itu siswa harus dapat memahami dan menguasai bahasa Indonesia sehingga dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Khususnya keterampilan menulis sangat penting dalam membuat kalimat pertanyaan. Menurut Widiyanto (2017) karena ketika menulis siswa dapat

mempertimbangkan ide yang akan mereka sampaikan berupa tulisan yang terdiri atas kata, frasa, kausa, kalimat, paragraf, dan wacana dengan sistematis. Tulisan harus disusun dengan teratur dan sistematis sehingga orang lain mudah menangkap ide yang disampaikan melalui tulisannya. Menulis menjadi sangat penting dalam membuat kalimat tanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas III SD Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur pada hasil keterampilan menulis kalimat tanya yang dikerjakan oleh 32 siswa. Pada pelajaran Bahasa Indonesia baru 12 siswa yang dapat memiliki keterampilan menulis kalimat tanya atau 37,5% dan 20 siswa belum terampil menulis kalimat Tanya atau 62,5%. Keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi kalimat tanya di kelas III SD Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur kurang dari 50% terampil dalam menulis kalimat tanya. Dari hasil observasi dalam pembelajaran memiliki kendala seperti guru belum menemukan metode dan model atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi kalimat tanya. Dari masalah yang muncul, membutuhkan adanya perbaikan dalam pembelajaran kalimat tanya.

Untuk mengatasi masalah peneliti akan menerapkan model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu menyerap suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental meliputi : observasi, pemahaman, klasifikasi, membuat asumsi, menjelaskan, mengukur, menarik kesimpulan, dll. Dalam model ini siswa yang menemukan sendiri dan mengalami proses mental tersebut, sedangkan guru hanya membimbing (Syamsidah, 2017).

Sebagaimana penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa model *Discovery Learning* memberi dampak positif bagi mata pelajaran bahasa Indonesia. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif untuk mencari atau menemukan sendiri konsep atau prinsip yang dipelajari, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru yang membuat pembelajaran lebih bermakna (Endah dkk, 2018).

Menurut Syarifan (2016), Keterampilan adalah aktivitas yang berhubungan dengan saraf dan otot (neuromuskuler). Biasanya dalam kegiatan olah raga seperti menulis, mengetik, olah raga. Menurut Yeti dkk (2021) keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam menjalankan atau memproses sebuah kegiatan melibatkan kerja otot dan syaraf untuk menyelesaikan tugas secara teratur untuk meraih hasil tertentu.

Menurut Oktaviana (2017), menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu kegiatan yang menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan. Menurut Munirah (2015), menulis adalah untuk mengungkapkan ide-ide secara tertulis, yang terlibat dalam kegiatan ini adalah penulisnya, dan hasil dari kegiatan itu tertulis. Menulis adalah untuk dibaca orang lain, agar ide yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui tulisan berbentuk kata-kata yang tersusun, sehingga orang lain dapat menangkap ide atau gagasan yang disampaikan.

Menurut Mariam (2018), kalimat tanya adalah tuturan yang tidak hanya berfungsi meminta informasi atau konfirmasi, tetapi bisa digunakan untuk memberikan pesan, memulai percakapan, bahkan menyatakan dan mempertanyakan status, dll. Menurut Asul (2012), kalimat tanya adalah kalimat yang memunculkan respons berupa jawaban. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada orang lain dan mengharapkan jawaban. Kalimat tanya biasanya diawali dengan kata tanya dan diakhiri dengan tanda tanya (?)

Dari beberapa teori dapat disintesis bahwa keterampilan menulis kalimat tanya adalah kemampuan dalam menyampaikan kalimat tanya secara tidak langsung berbentuk tulisan secara teratur dan jelas sehingga kalimat tanya dapat dimengerti oleh pembaca. Adapun indikator dalam mengukur keterampilan menulis kalimat tanya adalah sebagai berikut : (1) Kata Tanya, dalam kalimat Tanya; (2) Tanda Tanya, dalam kalimat Tanya; (3) Mengikuti Kaidah penulisan, Karangan yang mengikuti kaidah penulisan adalah tulisan yang di dalamnya menggunakan kata-kata baku yang sesuai dengan EYD; (4) Jelas, karangan dapat dikatakan jelas apabila mudah dipahami maknanya dan tidak membuat bingung pembacanya.

Menurut Uum (2017), *Discovery Learning* adalah pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan situasi dimana siswa belajar aktif mencari pengetahuan sendiri. Menurut Sri (2015) *Discovery Learning* adalah Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Jadi dapat disintesis bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa secara mandiri berperan aktif mencari pengetahuan melalui serangkaian proses. Guru berperan hanya sebagai pembimbing dan pengawas dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penggunaan model *Discovery Learning* memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara runtut agar model ini berjalan lancar. Menurut Uum, langkah-langkah Model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut : (1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya; (2) Berdasarkan data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut; (3) Siswa menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukan bila dipandang perlu, prakiraan yang telah dibuat siswa hendaknya diperiksa oleh guru; (4) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran prakiraan tersebut. Maka verbalisasi prakiraan sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Disamping itu, perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran prakiraan; (5) Setelah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan media konkret dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun skenario pada siklus 1 yaitu : perencanaan (menentukan jadwal dan materi, mengamati kondisi awal yang memiliki hambatan ketika belajar, merumuskan masalah dan upayanya, menyusun

RPP, angket), pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah refleksi siklus 1, penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 dengan prosedur yang sama seperti siklus 1.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Kelapa Dua Wetan 02 Tahun Ajaran 2020/ 2021. Jumlah siswa kelas tersebut sebanyak 32 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, tes, wawancara. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan tes diberikan pada setiap akhir siklus.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti mengurutkan kelengkapan semua data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan angket. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian. Dalam verifikasi data, peneliti menginterpretasikan temuan dan membandingkan hasil dengan teori yang ada dan penelitian sebelumnya yang relevan. Data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat Tanya siswa. Peningkatan keterampilan menulis kalimat Tanya siswa dapat terlihat dari proses pembelajaran, observasi, dan wawancara. Berikut ini deskripsi peningkatan keterampilan menulis kalimat Tanya dari siklus I ke siklus II berdasarkan indikator keterampilan menulis kalimat Tanya :

### 1. Kata Tanya dalam kalimat Tanya

Berdasarkan observasi keterampilan menulis kalimat tanya, siswa dalam menulis kalimat tanya sudah menyertakan kata tanya yang sesuai meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut didukung juga oleh hasil wawancara dari 32 siswa yang sudah terampil dalam penempatan kata tanya yang sesuai dalam kalimat tanya sudah mencapai 26 atau 81,36% siswa, sedangkan yang tidak mengerti hanya 6 atau 18,8% siswa. Sebelum menggunakan model *Discovery Learning* siswa kurang terampil dalam menentukan kata tanya yang sesuai dengan kalimat tanya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah terampil menentukan kata tanya dalam kalimat tanya secara sesuai dengan hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis kalimat tanya siswa meningkat.

### 2. Tanda Tanya dalam kalimat Tanya

Berdasarkan observasi keterampilan menulis kalimat tanya, siswa dalam menulis kalimat tanya sudah menyertakan Tanda tanya pada kalimat tanya meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut didukung juga oleh hasil wawancara dari 32 siswa yang sudah terampil dalam penempatan tanda tanya yang sesuai dalam kalimat tanya sudah mencapai 26 atau 81,36% siswa, sedangkan yang tidak mengerti hanya 6 atau 18,8% siswa. Sebelum menggunakan model *Discovery Learning* siswa kurang terampil dalam menentukan tanda tanya yang sesuai dengan kalimat tanya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah terampil menentukan tanda tanya dalam kalimat tanya secara sesuai dengan hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis kalimat tanya siswa meningkat.

### 3. Mengikuti Kaidah penulisan, menggunakan kata-kata baku yang sesuai dengan EYD.

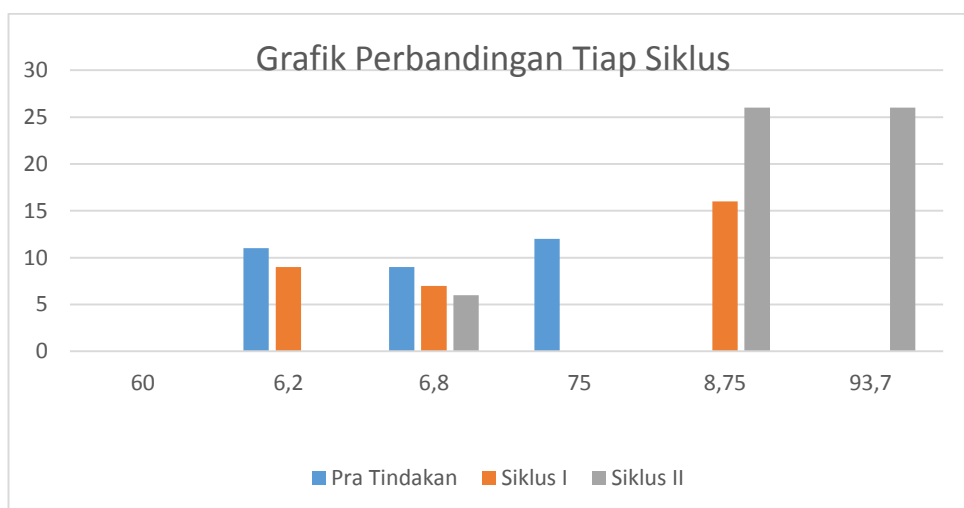
Berdasarkan observasi keterampilan menulis kalimat tanya, pada siklus I terlihat masih

banyak siswa dalam menulis kalimat tanya yang tidak memperhatikan kaidah penulisan sehingga masih banyak siswa yang tidak terampil dalam menulis kalimat tanya. Akan tetapi, pada pembelajaran siklus II siswa sudah mulai meningkat kaidah penulisan siswa. Hal tersebut didukung juga dari hasil wawancara yaitu dari 32 siswa yang sudah mengikuti kaidah penulisan dalam kalimat tanya sudah mencapai 26 atau 81,36% siswa, sedangkan yang tidak mengerti hanya 6 atau 18,8% siswa. Dengan adanya peningkatan tersebut mengindikasikan keterampilan menulis kalimat tanya siswa meningkat.

4. Jelas, karangan dapat dikatakan jelas apabila mudah dipahami maknanya dan tidak membuat bingung pembacanya.

Berdasarkan observasi keterampilan menulis kalimat tanya, pada siklus I terlihat masih banyak siswa dalam menulis kalimat tanya yang maknanya susah dipahami atau tidak jelas. Akan tetapi, pada pembelajaran siklus II, ada peningkatan siswa dalam menulis kalimat tanya secara jelas dan bermakna. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu dari 32 siswa dalam menulis kalimat tanya sudah jelas dan bermakna sebanyak 26 atau 81,36% siswa, sedangkan yang tidak hanya 6 atau 18,8% siswa. Maka dapat disimpulkan keterampilan menulis kalimat tanya secara jelas dan bermakna siswa meningkat hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis kalimat tanya siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Adapun peningkatan keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil observasi Pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Dari data pada grafik diatas, maka dapat dilihat peningkatan keterampilan menulis kalimat tanya siswa dalam perbaikan pembelajaran dari awal sebelum dilakukan tindakan yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas III SD Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur pada hasil keterampilan menulis kalimat tanya yang dikerjakan oleh 32 siswa. Pada pelajaran Bahasa Indonesia baru 12 siswa yang dapat memiliki keterampilan menulis kalimat tanya atau 37,5% dan 20 siswa belum terampil menulis atau 62,5%, meningkat siklus I menjadi

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I, pada pelajaran Bahasa Indonesia baru 16 siswa yang dapat memiliki keterampilan menulis kalimat tanya atau 50% dan 16 siswa belum terampil menulis atau 50%, dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi siswa sudah mencapai target yang ditentukan adalah sebesar 81,25% atau sekitar 26 siswa sudah terampil dalam menulis kalimat Tanya. Dan sekitar 6 siswa atau 18,75% yang belum terampil menulis. Dari hasil berikut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis kalimat Tanya siswa dari siklus I Hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan keterampilan menulis siswa yang cukup memuaskan. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang diajukan kepada guru dan siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis kalimat Tanya pada siswa meningkat setelah digunakan model *Discovery Learning*. Sebagai besar atau sekitar 80% pertanyaan wawancara dijawab dengan respon baik oleh siswa. Yang menandakan bahwa keterampilan menulis kalimat Tanya siswa meningkat setelah digunakan model *Discovery Learning*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat Tanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III-A SDN 02 Kelapa Dua Wetan Jakarta, peningkatan keterampilan menulis kalimat Tanya dapat dilihat dari tes yang sudah dilakukan dalam setiap siklus.

Pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat Tanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III-A SDN 02 Kelapa Dua Wetan Jakarta, peningkatan keterampilan menulis kalimat Tanya pada siklus I 12,5 % dari kondisi awal 37,5 % menjadi 50%. Peningkatan keterampilan menulis kalimat Tanya pada siklus II sebesar 31,25 % dari siklus I 50% menjadi 81,25 %.

## **REFERENSI**

- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Mulyati, Y. (2014). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Praba UT.
- Nurhikmah, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Pengembangan media gambar berseri berbasis pop-up book pada pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 305-315.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Wade Group.
- Oktaviana, E. (2017). Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas III di SDN Gedong 03 Pagi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 109-128
- Pandean, M. L. M. (2018). Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, V(3), 75-88.
- Prihandini, S. N., Asri, S. A., & Oktaviany, V. (2020, November). *Kecerdasan linguistik dengan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan di SD*

*Negeri se-kelurahan Cipete Utara. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 324-334.

Susmiati, E. (2020). Meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model *discovery learning* dan media video dalam kondisi pandemi Covid-19 bagi siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210-215.

Syamsidah. (2017). *100 metode pembelajaran*. CV Budi Utama.

Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>

Widiyanto, S. (2017). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74-80.

Wiyanto, A. (2012). *Kitab bahasa Indonesia*. Galangpress Publisher.